belantika Pendidikan

ISSN

Vol.5 (2), Desember 2022, pp. 71-76

Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi pada Masa Pandemi Covid 19

Deshinta Ajeng Rahmadani*, Novi Rosita Rahmawati*, Eko Pramudya Laksana**

* Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri

** Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-07-2021
Disetujui: 22-11-2022

Kata kunci:

Prokrastinasi akademik
SD kelas tinggi
Covid-19
School from home

ABSTRAK

Abstract: SFH (School From Home) is a new habit that emerged during the Covid-19 pandemic. In its implementation, SFH causes further problems for students. One of them is academic procrastination. This study aims to provide an overview of the academic procrastination behavior of high school elementary school students during SFH. This type of research is descriptive research using a quantitative approach. In general, the results showed that academic procrastination was high.

Abstrak: *SFH* (*School From Home*) merupakan kebiasaan baru yang muncul saat adanya pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaanya, *SFH* menyebabkan timbulnya permasalahan baru bagi para siswa. Salah satunya adalah prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran perilaku prokrastinasi akademik siswa sekolah dasar kelas tinggi selama *SFH*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tergolong tinggi.

Alamat Korespondensi:

Novi Rosita Rahmawati,
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Kediri
Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kediri, Jawa Timur 64127
E-mail: novirahmawati@iainkediri.ac.id

PENDAHULUAN

Ditengah pandemi Covid-19, banyak adaptasi yang dilakukan oleh manusia (Bavel et al., 2020; Moorhouse, 2020). Pada bidang pendidikan, proses belajaranpun terpaksa dilakukan dari rumah (Calderón-Garrido & Gustems-Carnicer, 2021; Xhelili, Ibrahimi, Rruci, & Sheme, 2021). Proses belajar dari rumah yang biasa disebut dengan istilah *school from home (SFH),* menjadi kebiasaan baru bagi pelajar dan guru. Dalam pelaksanaannya, *SFH* memunculkan permasalahan-permasalahan baru bagi para pelajar (Sabates, Carter, & Stern, 2021; Yamamura & Tsustsui, 2021). Penyampaian materi yang dijelaskan secara daring tanpa tatap muka, dapat memicu kesalahpahaman antara guru dan siswa, yang dapat menyebabkan ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran yang pada akhirnya dapat menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik.

Penyebab timbulnya perilaku prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Munawaroh, Alhadi, & Saputra, 2017). Faktor internal adalah faktor penyebab yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti perasaan takut gagal, perfeksionisme, materi pelajaran yang tidak dipahami, atau kemampuan manajemen waktu yang buruk. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi akademik yang berasal dari luar diri siswa, seperti ajakan teman sebaya, atau orang tua yang tidak mau membantu dalam mengerjakan tugas (Esmaeili & Monadi, 2016). Selain itu, prokrastinasi akademik juga dapat terjadi karena tidak adanya rasa tanggung jawab atas apa yang telah menjadi tugasnya atau tanggung jawabnya sebagai siswa (Muliyadi, Yasdar, & Sulaiman, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarirah dijelaskan bahwa kesejahteraan psikologis berhubungan secara signifikan dengan prokrastinasi (Sarirah, 2016). Steel dan Klingsieck mengungkapkan bahwa perilaku

prokrastinasi akademik dapat berdampak buruk untuk prestasi akademis siswa, serta berdampak buruk bagi kesejahteraan atau ketenangan diri mereka (Steel & Klingsieck, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan Ilyas dan Suryadi mengungkapkan bahwa akibat yang ditimbukan dari perilaku prokrastinasi akademik adalah stress. Perilaku penundaan dapat menimbulkan stress karena rendahnya kontrol diri, persepsi diri dan efikasi diri dalam diri siswa (Ilyas & Suryadi, 2018). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui gambaran keadaan proktastinasi siswa sekolah dasar kelas tinggi pada masa pandemic Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 selama *SFH*. Dalam penelitian ini populasi adalah siswa SD Negeri Duwet 3 tahun pelajaran 2020/2021. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3, alasan ditetapkan kriteria tersebut karena siswa kelas VI memiliki tugas yang paling banyak dibandingkan dengan kelas lain, dan siswa kelas VI diharuskan banyak mengerjakan sebagai bahan latihan untuk mengerjakan ujian. Subjek penelitian ini sebanyak 28 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data nontes dengan instrumen berupa skala prokrastinasi akademik yang memiliki empat kategori jawaban sangat sesuai (ss), sesuai (s), kurang sesuai (ks), dan tidak sesuai (ts). Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus persentase agar memperoleh gambaran mengenai perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 selama *SFH*. Teknik analisis data dengan persentase dapat diperoleh dengan rumus 1 (Riduwan, 2006). Pada rumus 1, DP merupakan deskriptif persentase (%), sedangkan n adalah skor empirik (skor yang diperoleh), dan N merupakan skor ideal untuk setiap butir pertanyaan.

$$DP = \frac{n}{N} x\ 100 \qquad (1)$$

HASIL

Hasil analisis data prokastinasi akademik siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 dikategorikan menjadi lima kategori, yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Secara rinci, hasil disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Duwet 3

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Rendah	125 – 146	0
Rendah	103 – 124	2
Sedang	81 – 102	12
Tinggi	59 – 80	11
Sangat Tinggi	36 – 58	3
	Total	28

Dari tabel 1., diketahui bahwa dari total keseluruhan 28 siswa kelas VI, tidak ada siswa yang berada dalam kategori prokrastinasi akademik sangat rendah. Terdapat dua siswa yang memiliki kategori prokrastinasi akademik rendah, dan 12 siswa memiliki kategori prokrastinasi sedang. Siswa yang berada pada kategori prokrastinasi akademik sangat tinggi berjumlah tiga orang. Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis dengan rumus persentase. Hasil analisis disajikan pada Gambar 1. Dari Gambar 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat prokrastinasi akademik sedang, yakni sebanyak 43%. Kategori tinggi memiliki tingkat prokrastinasi akademik sebanyak 39%. Pada kategori tinggi sebanyak 11%. Sedangkan pada tingkat sangat rendah memiliki persentase 7%, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori prokrastinasi akademik sangat rendah. Secara lebih jelas, tingkat prokrastinasi akademik siswa pada tiap-tiap indikator disajikan pada Gambar 2.

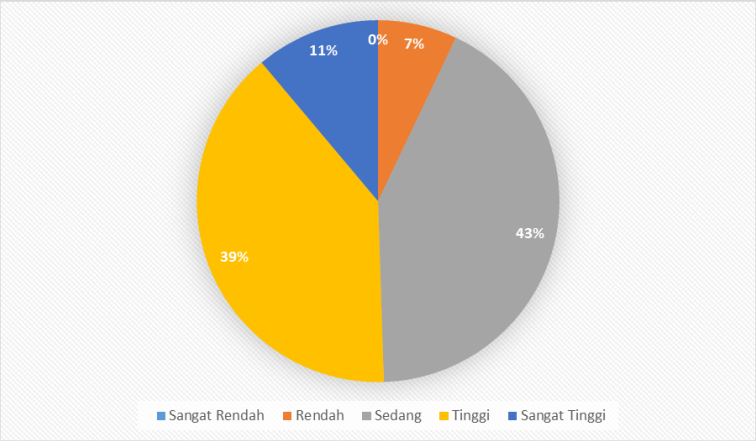

Gambar 1. Persentase Prokrastinasi Akademik

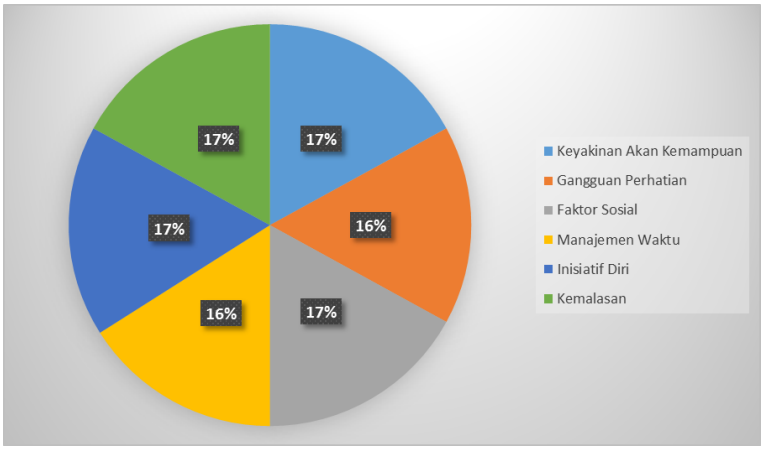

Gambar 2. Persentase Prokrastinasi Akademik pada Setiap Indikator

PEMBAHASAN

Keyakinan akan Kemampuan

Setiap siswa harus memiliki keyakinan untuk mengerjakan suatu tugas dalam rangka untuk mencapai prestasi akademik yang diinginkan (Pratiwi & Sawitri, 2015). Timbulnya suatu perilaku bergantung pada harapan akan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang dapat dipengaruhi oleh suasana psikologis tertentu yang digunakan sebagai pusat kendali suatu perilaku (Rizvi, Prawitasari, & Soetjipto, 1997).

Menurut Sedarmayanti, kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang dimilikinya (Mahardika, 2019). Keyakinan kemampuan diri siswa dapat muncul ketika siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan mencatat materi yang dijelaskan sehingga siswa tidak merasa kesulitan ketika mengerjakan tugas-tugas akademik (Muyana, 2018).

Indikator keyakinan akan kemampuan diri memberikan kontribusi sebesar 17% terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 selama *SFH*. Hal tersebut menandakan bahwa siswa di kelas VI SD Negeri Duwet 3 memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang rendah selama *SFH*.

Gangguan Perhatian

Belajar yang baik adalah kegiatan belajar dimana siswa dapat memfokuskan diri secara penuh mengikuti proses pembelajaran yang ada dan dapat mengatasi permasalahan gangguan perhatian yang dialaminya

(Mahardika, 2019). Gangguan perhatian siswa dapat teralihkan karena adanya gangguan-gangguan lain yang berasal dari luar diri siswa, seperti suara hiruk pikuk kendaraan, suara musik, suara TV, atau tempat belajar yang berantakan (Surya, 2013).

Siswa yang melakukan prokrastinasi cenderung mudah terganggu dan tergiur oleh kegiatan lain yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi dan lebih memilih melakukan kegiatan lain seperti tidur, menonton TV, bermain, berselancar di sosial media, menonton film, atau kegiatan lainnya (Klassen et al., 2009; McCloskey, 2012).

Indikator gangguan perhatian memberikan kontribusi sebesar 16% terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 selama *SFH*. Hal tersebut menggambarkan bahwa konsentrasi siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 masih mudah tergganggu atau teralihkan dengan hal atau kegiatan lainnya yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik selama *SFH*.

Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang penting dalam prokrastinasi. Faktor sosial dapat mendorong perilaku prokrastinasi akademik dan dapat pula sebagai penghambat untuk menghindari perilaku prokrastinasi akademik (McCloskey, 2012). Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran ketika anak di rumah. Sebagai pendidik, orang tua diharuskan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dalam rangka untuk menunjang perilaku belajar anak dan sebagai tindakan pencegahan terjadinya prokrastinasi (Slameto, 2020).

Indikator faktor sosial memberikan kontribusi sebesar 17% terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 selama *SFH*. Hal tersebut menggambarkan bahwa lingkungan sosial siswa yang kurang mendukung menyebabkan perilaku prokrastinasi meningkat, dalam kondisi *SFH* saat ini, faktor sosial memiliki peranan yang cukup penting dalam perilaku prokrastinasi akademik siswa.

Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan kemampuan untuk mengatur atau mengelola waktu dalam rangka mencapai tujuan, dengan cara menciptakan keseimbangan antara pekerjaan atau tugas, dan kehidupan pribadi. Apabila seseorang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, maka individu tersebut akan mengelola prioritas dari tugas yang dihadapinya, serta memfokuskan energi dan waktunya untuk tugas yang penting terlebih dahulu (Sandra, 2013).

Pada penelitian ini, indikator manajemen waktu menunjukkan kontribusi sebesar 16% terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 selama *SFH*. Hal ini menggambarkan bahwa siswa masih merasa kesulitan untuk memanajemen waktu atau mengatur pola waktu belajar mereka terutama selama *SFH* saat ini, yang mengharuskan mereka untuk belajar dari rumah.

Inisiatif Diri

Para siswa yang memiliki dorongan internal atau inisiatif diri, cenderung jarang untuk melakukan prokrastinasi. Inisitiatif diri ini berkaitan erat dengan motivasi diri seorang siswa. Apabila seseorang memiliki inisiatif diri yang rendah maka, seseorang tersebut akan cenderung untuk melakukan prokrastinasi dan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu (McCloskey, 2012).

Inisiatif diri merupakan perilaku yang dapat dilakukan agar terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik. Inisiatif diri ini dapat berupa dorongan yang muncul dari dalam diri siswa agar tidak melakukan prokrastinasi akademik. Indikator inisiatif diri memberikan kontribusi sebesar 17% terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 selama *SFH*. Hal tersebut menandakan bahwa banyak siswa yang memiliki inisiatif diri yang rendah, sehingga menyebabkan mereka cenderung untuk melakukan prokrastinasi.

Kemalasan

Kemalasan merupakan suatu perasaan enggan yang dimiliki siswa, perasaan tersebut dapat disebabkan oleh pikiran-pikiran negatif, atau tidak adanya keinginan untuk menyelesaikan tugasnya (Rozak, 2017). Kemalasan adalah penyebab utama terjadinya prokrastinasi pada siswa, kemalasan dapat timbul karena kebiasaan belajar yang tidak tertatur, catatan pelajaran yang tidak lengkap, sering membolos atau sering mencontek tugas teman (McCloskey, 2012). Selain itu, sikap malas bisa disebabkan perasaan ketidaksukaan

siswa terhadap tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang siswa (Qadariah, Manan, & Ramdhayani, 2012).

Indikator kemalasan memberikan kontribusi sebesar 17% terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 selama *SFH*. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kemalasan siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 selama *SFH* masih cukup tinggi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan mereka melakukan prokrastinasi akademik. Dari penjelasan tersebut, perilaku prokrastinasi akademik pada siswa selama *SFH* perlu diatasi, karena perilaku prokrastinasi yang terus menerus dibiarkan akan berdampak buruk bagi prestasi akademik siswa (Munawaroh et al., 2017). Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa adalah dengan menerakan strategi *self-regulated learning*.

Self-Regulated Learning merupakan kemampuan individu untuk mengelola dan mengatur dirinya sendiri dengan mengacu pada metakognisi dan perilaku aktif pada belajar mandiri, yang berorientasi pada pencapaian prestasi belajar (Saraswati, 2017). Dalam penelitian lain, diketahui bahwa strategi *self-regulated learning* secara efektif dapat menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Semakin tinggi tingkat self-regulated learning yang dimiliki, maka akan semakin rendah tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa, begitu pula sebaliknya (Ulum, 2016).Hasil penelitian lain juga menerangkan bahwa strategi *self-regulated learning*, memiliki pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa (Saraswati, 2017).

SIMPULAN

Perilaku prokrastinasi akademik di kalangan siswa kelas VI SD Negeri Duwet 3 selama SFH ternyata memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi. Perilaku prokrastinasi akademik pada siswa dapat diindentifikasi melalui beberapa indikator seperti, keyakinan akan kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi dan kemalasan.

DAFTAR RUJUKAN

Bavel, J. J. Van, Baicker, K., Boggio, P. S., Capraro, V., Cichocka, A., Cikara, M., … Willer, R. (2020). Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemic response. *Nature Human Behaviour*, *4*(5), 460–471. https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z

Calderón-Garrido, D., & Gustems-Carnicer, J. (2021). Adaptations of music education in primary and secondary school due to COVID-19: the experience in Spain. *Music Education Research*, *23*(2), 139–150. https://doi.org/10.1080/14613808.2021.1902488

Esmaeili, N., & Monadi, M. (2016). Identifying the Causes of Academic Procrastination from the Perspective of Male Middle School Male Students. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, *3*(Special Issue), 2464–2487.

Ilyas, M., & Suryadi, S. (2018). Perilaku Prokratinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *An-Nida'*, *41*(1), 71–82.

Klassen, R. M., Ang, R. P., Chong, W. H., Krawchuk, L. L., Huan, V. S., Wong, I. Y. F., & Yeo, L. S. (2009). Academic Procrastination in Two Settings: Motivation Correlates, Behavioral Patterns, and Negative Impact of Procrastination in Canada and Singapore. *Applied Psychology*, *59*(3), 361–379. https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.2009.00394.x

Mahardika, I. (2019). *Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan*.

McCloskey, J. (2012). *Finally, my thesis on academic procrastination*.

Moorhouse, B. L. (2020). Adaptations to a face-to-face initial teacher education course "forced" online due to the COVID-19 pandemic. *Journal of Education for Teaching*, *46*(4), 609–611. https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1755205

Muliyadi, M., Yasdar, M., & Sulaiman, F. (2017). PENERAPAN TEKNIK MANAJEMEN DIRI DAPAT MENGURANGI KEBIASAAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA STKIP MUHAMMADIYAH ENREKANG. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 92–103. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i2.43

Munawaroh, M., Alhadi, S., & Saputra, W. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *2*(1), 26–31. https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p026

Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(1), 45–52.

Pratiwi, A. D., & Sawitri, D. R. (2015). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari efikasi diri akademik dan lama studi pada mahasiswa jurusan desain komunikasi visual universitas dian nuswantoro. *Jurnal Empati*, *4*(4), 272–276.

Qadariah, S., Manan, S. H., & Ramdhayani, D. P. (2012). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Pada Mahasiswa Prokrastinator yang Mengontrak Skripsi. *Prosiding SNAPP 2012: Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 119.

Riduwan, M. B. A. (2006). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rizvi, A., Prawitasari, J. E., & Soetjipto, H. P. (1997). Pusat kendali dan efikasi-diri sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *2*(3), 51–66.

Rozak, K. (2017). Dinamika psikologis mahasiswa yang mengalami prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *3*(2), 164–177.

Sabates, R., Carter, E., & Stern, J. M. B. (2021). Using educational transitions to estimate learning loss due to COVID-19 school closures: The case of Complementary Basic Education in Ghana. *International Journal of Educational Development*, *82*, 102377. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102377

Sandra, K. I. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, *2*(3).

Saraswati, P. (2017). Strategi Self regulated learning dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, *9*(3), 210–223.

Sarirah, T. (2016). Apakah Prokrastinator Sejahtera Psikologisnya? Studi Pada Dosen Di Universitas X Malang. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, *1*(2), 134–140.

Slameto. (2020). *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2016). Academic procrastination: Psychological antecedents revisited. *Australian Psychologist*, *51*(1), 36–46.

Surya, H. (2013). *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. Elex Media Komputindo.

Ulum, M. I. (2016). Strategi self-regulated learning untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *3*(2), 153–170.

Xhelili, P., Ibrahimi, E., Rruci, E., & Sheme, K. (2021). Adaptation and perception of online learning during COVID-19 pandemic by Albanian university students. *International Journal on Studies in Education*, *3*(2), 103–111.

Yamamura, E., & Tsustsui, Y. (2021). The impact of closing schools on working from home during the COVID-19 pandemic: evidence using panel data from Japan. *Review of Economics of the Household*, *19*(1), 41–60. https://doi.org/10.1007/s11150-020-09536-5